

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan mempunyai peran yang sangat vital dalam mempersiapkan individu agar dapat bertahan dan berkembang di masa depan. Tujuan utama dari pendidikan ialah untuk membantu individu dalam mengoptimalkan potensi diri mereka. Pandangan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003, tujuan pendidikan ialah untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan ialah suatu proses yang dijalani individu untuk meningkatkan kemampuan fisik dan spiritualnya, selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat dan budaya. Melalui pendidikan, nilai dan norma yang ada dapat ditanamkan dan diteruskan kepada generasi berikutnya agar tetap berkembang dalam kehidupan (Agustiani, 2006).

Tujuan dari pendidikan ialah untuk menciptakan SDM yang komprehensif, terintegrasi, berkualitas, dan terarah melalui berbagai upaya yang melibatkan seluruh dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemuda, sebagai bagian penting dari sumber daya manusia, memainkan peran kunci dalam menentukan arah perkembangan bangsa di masa depan (Agustiani, 2006). Pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah berhubungan dengan perkembangan

siswa secara akademik juga non-akademik. Dalam hal ini, sekolah menjadi bagian utama dari pendidikan nasional sehingga perannya begitu penting dalam memberikan pendidikan kepada setiap individu (Arintoko, 2011). Masa peralihan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan dikenal sebagai masa remaja. Pada tahap ini, siswa diharuskan memilih berbagai mata pelajaran saat memasuki jenjang sekolah menengah atas. Salah satu tantangan yang dihadapi ialah meningkatnya tuntutan akademik, yang turut memengaruhi kesiapan mereka dalam menentukan pilihan jurusan ataupun karier (Atmaja, 2014). Perencanaan karier ialah proses yang bersifat personal, di mana individu dengan tujuan karier akan merancang setiap langkah bersumber kondisi nyata dalam industri. Melalui dukungan pengembangan karier, siswa dapat meningkatkan kemampuan ini serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka, lingkungan sekitar, dan proses pengambilan keputusan. Dukungan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mempersiapkan berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, guna meraih kesuksesan dalam karier mereka. Karena siswa sekolah menengah atas berada pada usia muda dan ialah generasi penerus pembangunan, perencanaan karier mereka menjadi hal yang sangat penting (Marti'ah, 2018).

Setiap individu perlu mempunyai rencana karier yang jelas dan terarah, karena keputusan untuk memilih pekerjaan ialah hal yang sangat penting dalam kehidupan (Novitasari, 2015). Kemampuan dalam memilih dan mempersiapkan karier ialah salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja (Elida, 2006). Remaja yang berhasil menyelesaikan tugas ini akan mempunyai keyakinan terhadap nilai-nilai pekerjaan, mantap dengan pilihan karier yang ingin

dijalani, serta mampu menyesuaikan pendidikan dan kepribadian mereka dengan karier tersebut. Bersumber Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006), nilai perencanaan karier dapat diukur melalui skala pengukuran yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman diri, 2) pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja, serta 3) kemampuan dalam penalaran rasional yang menghubungkan pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja.

Sukardi (2018) menekankan bahwa perencanaan karir memberikan berbagai manfaat bagi individu, di antaranya membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk membuat keputusan bersumber informasi karir yang diperoleh, meningkatkan rasa harga diri (*self-confidence*), mengidentifikasi peluang karir yang potensial, serta mengetahui hal-hal yang dibutuhkan untuk mengejar karir yang diinginkan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan pentingnya perencanaan karir bagi siswa SMA. Sebagai contoh, penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu (2022) menunjukkan bahwa perencanaan karir yang efektif dapat membantu siswa SMA meningkatkan keterampilan dalam pengambilan keputusan mengenai pekerjaan dan masa depan mereka. Namun, pandangan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat pengangguran tertinggi kedua terjadi pada lulusan SMA, yaitu sebesar 8,57%, diikuti oleh lulusan SMP sebesar 5,95%, lulusan perguruan tinggi sebesar 4,80%, mahasiswa diploma I, II, dan III sebesar 4,59%, serta mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan SD sebesar 3,59%. Hal ini menunjukkan ditemukan kesenjangan antara perencanaan karir dan realitas di lapangan. Data susenas 2010 juga menunjukkan hasil sebanyak 61% siswa SMA belum memahami pendidikan lanjutan yang akan ditempuh.

Bersumber penelitian awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada 22 Juli 2024 di SMA Negeri 12 Medan, memakai Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang diberikan kepada siswa kelas XI - F9, sebanyak 30 siswa sebagai responden mengisi angket yang terdiri dari 50 item pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jati diri, bakat, minat, serta pekerjaan ideal mereka, yang menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan karier dan perencanaan profesi di masa depan. Temuan ini diperkuat oleh hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa (AKPD), yang mengungkapkan bahwa siswa belum mempunyai perencanaan karier masa depan yang tepat dengan kategori prioritas tinggi. Salah satu permasalahan dalam kategori prioritas tinggi ialah pernyataan pada poin 50, yaitu "Saya belum mempunyai perencanaan karir masa depan," yang mempunyai persentase sebesar 51,7%.

Pandangan Winkel dan Hastuti (2006), ditemukan beberapa elemen bisa memengaruhi perencanaan karier, yaitu: 1) faktor internal, 2) faktor lingkungan keluarga, dan 3) faktor lingkungan masyarakat. Elemen-elemen ini, termasuk faktor internal seperti kecerdasan intelektual, kemampuan, ataupun minat khusus siswa dalam bidang akademis, mempengaruhi cara mereka merencanakan karier mereka. Kehidupan keluarga yang secara konsisten menyediakan sumber daya untuk mendukung pengembangan minat dan kemampuan siswa mempunyai peran yang signifikan. Selain itu, dengan mengembangkan kegiatan bertema karier, lingkungan masyarakat juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan siswa. Saat memilih karier, aspek psikologis, seperti *self-confidence*, juga mempunyai peran yang sangat penting. Di masa remaja, identitas diri sedang berkembang, ditemukan pengaruh antara *self-confidence* dengan perencanaan karir

(Purworahayu, D., & Rusmawati, D., 2020). Selain itu, pandangan Andinyaman (2024), rendahnya rasa percaya diri (*self-confidence*) menghambat siswa dalam memilih dan mengungkapkan rencana karier mereka, sehingga banyak siswa SMA yang masih ragu dengan jati diri mereka. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan dalam menentukan karier ialah kurangnya pengetahuan mengenai minat dan bakat diri, serta kurangnya rasa percaya diri dalam membuat pilihan karier.

Self-confidence, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai percaya diri, merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan, kekuatan, dan penilaian dirinya sendiri (Depdikbud, 2008). *Self-confidence* ialah salah satu aspek dalam kepribadian, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri yang memungkinkan seseorang untuk tetap teguh dan tidak terpengaruh oleh orang lain, serta bertindak tepat dengan kehendaknya dengan sikap yang ceria, optimis, toleran, dan penuh tanggung jawab (Amilin, 2016). Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam mendukung individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas guna mencapai tujuannya. Namun, kepercayaan diri tidak berkembang secara otomatis. Interaksi positif dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya dan memastikan agar rasa percaya diri tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Beberapa peristiwa dalam kehidupan dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangan kepercayaan diri seseorang (Syahber, 2021). Mastuti dan Aswi (dalam Ginting, 2008) menyatakan bahwa individu yang kurang percaya diri cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah mereka karena merasa tidak mampu untuk mengelola diri sendiri. Semakin tinggi tingkat *self-confidence*, semakin besar pula potensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Tentama, 2019).

Pandangan penelitian yang dilaksanakan oleh Purworahayu & Rusmawati (2018), siswa dengan tingkat *self-confidence* yang tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih menantang dan membutuhkan keterampilan khusus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keputusan siswa dalam memilih pekerjaan mempunyai hubungan positif dengan tingkat *self-confidence* mereka. Siswa yang mempunyai *self-confidence* tinggi cenderung memilih pekerjaan yang tepat dengan nilai-nilai dan minat yang mereka miliki.

Bersumber hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2024 di SMA Negeri 12 Medan, dengan menyebarkan Angket Kebutuhan Siswa (AKPD) kepada siswa kelas XI-F9, yang terdiri dari 50 item pernyataan, serta melibatkan 30 siswa sebagai responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami *self-confidence* yang rendah dan juga keraguan dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini diperkuat oleh hasil AKPD (Analisis Kebutuhan Mahasiswa) yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang mempunyai rencana karier masa depan dan termasuk dalam kelompok prioritas tinggi. Dengan persentase 89,7%, masalah terbesar yang diidentifikasi pada poin nomor 10 ialah kurangnya rasa percaya diri. Pandangan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 12 Medan, banyak siswa yang masih merasa kurang percaya diri dalam menentukan pilihan karier. Mereka belum sepenuhnya yakin dengan kelebihan dan kekurangan diri, minat, bakat, serta cara menampilkan diri mereka kepada orang lain. Guru BK menjelaskan bahwa para siswa cenderung masih kebingungan terkait masalah perencanaan karir maupun pemilihan jurusan kuliah yang sebaiknya mereka pilih sesudah lulus sekolah. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara *self-confidence* dengan pengetahuan siswa. tentang perencanaan karir yang masih

minim tentunya bisa berdampak terhadap keputusan dalam perencanaan karir mereka kelak

Dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK), pemahaman mengenai hubungan antara *self-confidence* dan perencanaan karir sangatlah penting. Implementasi layanan BK yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan *self-confidence*, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan karir. Layanan BK seperti informasi karir, konseling individual, dan bimbingan kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kedua aspek ini secara bersamaan. Andinyaman (2024) menyatakan bahwa *self-confidence* memegang peranan penting dalam pencapaian puncak karir. Siswa yang mempunyai *self-confidence* cenderung mampu merencanakan dan membuat pilihan karir yang tepat dengan kemampuan mereka. Mereka juga akan lebih aktif menghadapi masalah dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, dengan dukungan bimbingan dan konseling yang profesional. Peran konselor BK juga sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memilih karir ataupun masa depan yang diinginkan, termasuk jurusan ataupun pekerjaan. Hal ini tepat dengan pandangan Hikmawati (2016), yang menyatakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling ialah membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan mereka serta memahami penyebab kesulitan yang dihadapi, termasuk solusi potensial, melalui peningkatan kesadaran akan potensi, keterampilan, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Bersumber penjelasan sudah disampaikan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara

self-confidence dengan perencanaan karir pada siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan program Bimbingan dan Konseling (BK) yang lebih efektif, khususnya dalam membantu siswa meningkatkan *self-confidence* serta kemampuan perencanaan karir mereka. Oleh sebab itu, peneliti mengusung judul penelitian ini “**Hubungan *Self-confidence* dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mempunyai *self-confidence* yang rendah
2. Siswa mempunyai perencanaan karir yang rendah

1.3 Batasan Masalah

Bersumber identifikasi masalah sudah dijelaskan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada “Hubungan *Self-confidence* dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan.”

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang permasalahan sudah diuraikan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan?
- b. Bagaimana gambaran *Self-confidence* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan?
- c. Adakah Hubungan *Self-confidence* dengan Perencanaan Karir Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah

- a. Mendeskripsikan gambaran perencanaan karir pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan
- b. Mendeskripsikan gambaran *self-confidence* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Medan
- c. Mengetahui Hubungan *Self-confidence* dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan dapat dipetik dan diambil dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoritis mengenai *self-confidence* dan perencanaan karier siswa SMA, serta dampak positif ilmiah, khususnya dalam bidang psikologi.

2. Manfaat Secara Praktis :

a. Bagi Guru

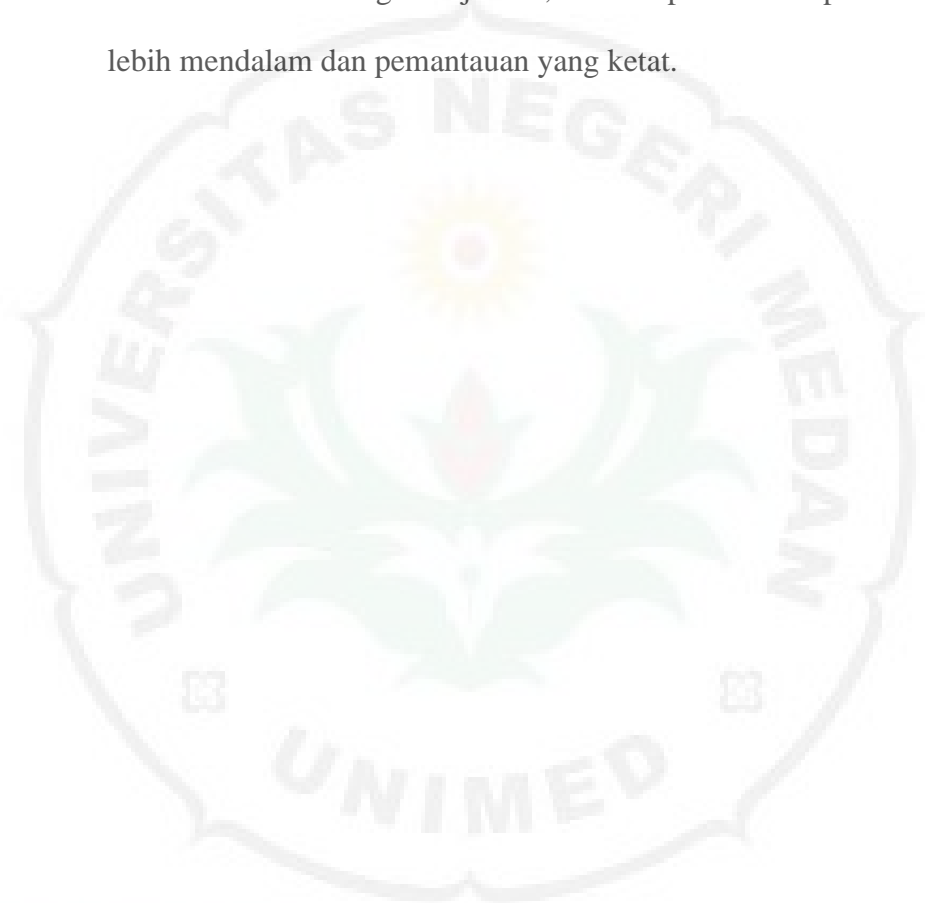
Untuk mempersiapkan anak didik mereka menghadapi tantangan di tempat kerja, para pendidik berharap penelitian ini dapat membantu peserta didik menentukan pekerjaan yang tepat dengan minat mereka.

b. Bagi Siswa

Untuk membantu siswa merencanakan pekerjaan masa depan mereka, penelitian ini bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta bakat yang mereka miliki saat ini.

c. Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya melaksanakan penelitian lanjutan dengan fokus pada faktor-faktor yang belum terungkap pada penelitian ini pada peserta didik sekolah menengah kejuruan, melalui pendekatan penelitian yang lebih mendalam dan pemantauan yang ketat.



THE
Character Building
UNIVERSITY